

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Bentuk ketaatan pengamen jalanan dalam beragama.

Menjadi seorang pengamen jalanan bukanlah menjadi impian yang diharapkan oleh setiap orang. Tetapi ada sebagian orang yang memilih menjalani profesi sebagai pengamen jalanan karena berbagai factor diantaranya, factor kemampuan, factor minimnya lapangan pekerjaan, factor pendidikan dan lain-lain. Mereka dimata masyarakat kurang mendapat pandangan positif misalnya dari segi berpakaian terlihat kumuh, kemungkinan hasil mengamen hanya dibuat senang-senang dan masih banyak hal negative, sehingga ada beban secara psikologis bagi mereka. Tidak hanya itu, masyarakat memandang sebelah mata mengenai religiusitasnya. Hal ini disampaikan subjek pertama SM dalam pemaparannya:

“gimana ya mbak, ya begini profesiku, aku ndak punya keahlian lain, aku ya punya keluarga. Aku begini juga bersyukur masih diberi rizki sama Allah. Aku yakin ini sudah jalan terbaik buat saya dariNya.”⁴⁹

Menurut istri SM, subjek memang orang yang pandai bersyukur dan selalu mengajarkan kebaikan di keluarga kecilnya dan tidak mudah mengeluh dengan segala cobaan yang dihadapinya.

⁴⁹ SM, hasil wawancara pada tanggal 11 mei 2018

“Beliau orang yang sabar, bisa menerima apa adanya dengan hidup serba pas-pasan gini mbk.. selalu bersyukur atas nikmatNya.. beliau mengajarkan anak kita rasa syukur, tidak mengeluh. Karna kita yakin semua sudah diatur olehNya.”⁵⁰

Pernyataan tersebut senada dengan subjek ke dua RM, menurutnya sudah jalan takdirNya menjadi seorang pengamen jalanan.

“ya saya ikhlas menerima jalan takdir saya mbak, lagian pekerjaan ini juga halal, asal tidak mencuri. Ya menjalankan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi LaranganNya.”⁵¹

Kedua subjek mengaku menerima kehidupan yang mereka jalani saat ini. Walaupun berprofesi sebagai pengamen jalanan, mereka masih berpegang teguh pada agama islam yang mereka yakini, hal ini disampaikan oleh subjek SM dalam pemaparannya:

“hidup ini sebenarnya tidak sulit mbak, yang membuat sulit kitanya saja, kurang pandai bersyukur, apalagi dizaman seperti ini, banyak orang menghalkan segala cara demi keinginannya. Alhamdulillah dari kecil saya mendapatkan pendidikan agama ya lumayan sedikit paham dan insyaallah bisa menjalankan perintahNya dengan baik, walaupun di mata masyarakat mungkin saya dianggap rendah.”⁵²

Dari pemaparan tersebut, subjek SM mengaku mendapatkan pendidikan agama sejak kecil hingga saat ini masih menjalankan dan meyakini agama islam yang dianutnya. Selain itu subjek merupakan orang yang selalu bersyukur atas kehidupannya. Lain halnya dengan subjek RM dalam pemaparannya:

“Iyah, aku lulusan man, pulanginya ke pondok.. trus lulus cari kerjaan susah, dapetnya kuli bangunan, tapi karna ngikut temen-temen, jadinya yagini. Tapi nggak masalah, toh mereka juga baik-baik mbk.”⁵³

⁵⁰ P istri subjek SM, hasil wawancara pada tanggal 12 mei 2018

⁵¹ RM, hasil wawancara pada tanggal 12 mei 2018

⁵² SM, hasil wawancara pada tanggal 11 mei 2018

⁵³ RM, hasil wawancara pada tanggal 12 mei 2018

Menurut pengakuannya, subjek RM lulusan MAN dan pulanginya ke pondok. Dari pendidika situ, subjek sedikit tau mengenai ajaran agamanya. Memang selain factor keluarga seperti pada pemaparan subjek SM, factor pendidikan agama seperti kegiatan pondok, juga yang membuat seseorang memahami betul mengenai ajaran agama yang dianutnya. Factor pendidikan diperkuat lagi dengan pernyataan oleh subjek SM.

“Iyah gpp mbk, paham saya.. kalau emang nggak deket sama kita-kita pelaku jalanan mungkin dikiranya seperti itu, ya mungkin beberapa.. jadi gini mbk, saya ini bisa ada dunia karna Allah dan orangtua. Saya mendapat musibah mendapat kesenangan semua karnaNya. Jadi sebisa mungkin saya berbuat baik kepadaNya, kata guru SD saya dulu, kalau menjalankan perintahNya pasti nantik dapet pahala dan masuk surga. Hehehe.. jadi mungkin itu yang masih saya inget, karna hidup didunia ini Cuma sementara kan mbk, yang kekal di akherat nantik. saya juga berharap di dunia dapat kebahagiaan dengan keluarga kecil saya”⁵⁴

Subjek masih ingat dengan kata-kata gurunya, ketika kita bisa berbuat baik kepada siapapun, menjalankan perintahNya, dan menjauhi laranganNya, nanti di akherat pasti mendapatkan yang terbaik. Hal itu disampaikan sebagai bentuk motivasi subjek dalam beragama. Istrinya sangat bersyukur dengan dipertemukannya dengan beliau meskipun hanya berprofesi menjadi sorang pengamen, sesuai dengan pemaparannya berikut:

“Beliau yang banyak berperan dalam hal itu mbk, gatau dulunya pendidikan apa aja atau lulusan pondokan atau apa, yang jelas

⁵⁴ SM, hasil wawancara pada tanggal 11 mei 2018

beliau dari segi agama lumayan baik. Seenggaknya anak kita di ajarkan melaksanakan PerintahNya dan menjauhi laranganNya”⁵⁵

2. Penerapan ibadah pengamen jalanan dalam kegiatan sehari-harinya.

Konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark ada 5 macam, salah satunya adalah dimensi praktek agama (*the ritualistic dimension*). Dimensi ritual; yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melaukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan.

Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdaah yaitu meliputi salat, puasa, haji, zakat, dan kegiatan lain yang bersifat ritual. Seperti kegiatan praktek agama yang dilakukan subjek SM sesuai dengan pemaparannya, yakni:

“Kalok aku sih sholat jumat nggak pernah lewat, tapi sholat wajibnya kadang dhuhur sama ashar itu mbk, sering lupanya hehe”⁵⁶

Kegiatan keagamaan subjek SM sama halnya dengan muslim lainnya, untuk sholat jumat, menurut pengakuannya, dia dia tidak

⁵⁵ P istri subjek SM, hasil wawancara pada tanggal 12 mei 2018

⁵⁶ SM, hasil wawancara pada tanggal 11 mei 2018

pernah meninggalkan tetapi untuk shalat wajib kadang lupa, untuk shalat sunnah subjek masih belum mampu.

Sedikit berbeda dengan pernyataan dari subjek RM, RM mengaku lebih baik melaksanakan Sholat wajib terlebih dahulu baru sunnahnya. Sholat jumat memang wajib bagi seorang muslim.

“ya shalat wajibnya pasti, sama shalat jumat, kalau sunnah, aku belum bisa mbk, kalau pas lagi ngamen gitu trus waktunya shalat ya nyari mushola terdekat, atau nggak di pom bensin”⁵⁷

Bertepatan dengan bulan Ramadhan, subjek SM mengaku berpuasa hanya pada bulan ramadhan saja, untuk sunnahnya belum bisa, seperti yang diungkapkannya:

“Bulan ramadhan aja aku hehe, karna ya factor hari-hariku kerjanya gini, keliling, nggak kuat sama hausnya”⁵⁸

SM tidak pernah puasa di hari lain selain bulan Ramadhan, wajar saja karena profesi beliau sebagai pengamen jalanan yang banyak menghabiskan waktunya di jalanan dan bernyanyi. Diperkuat lagi dengan pernyataan:

“Ah bisa aja, Alhamdulillah lancar mbk, mungkin sudah biasa nggak makan jadinya kuat hehe.. tapi ya gitu halangannya mesti haus itu mbk”⁵⁹

Subjek mengaku sudah terbiasa dengan tidak makan karena penghasilan yang pas-pasan sehingga makan pun jarang, sekalipun

⁵⁷ RM, hasil wawancara pada tanggal 12 mei 2018

⁵⁸ SM, hasil wawancara pada tanggal 11 mei 2018

⁵⁹ SM, hasil wawancara pada tanggal 18 mei 2018

ada rejeki hal yang utama adalah untuk keluarga. Selain itu subjek juga melakukan kegiatan Ramadhan lainnya.

“Tadi dari darusan bentar aku mbk, di musholah depan alfa kedungwaru situ, sama masnya sambil nunggu mbk..”

“Iyah mbk, lah wong tadi ngikut bukanya di mushola situ sekalian tarawih, darusan bentar juga ya meskipun hanya beberapa lembar trus pulang. Kalok traweh biasanya sih jarang, cumak darusnya aja lumayan seering mbk”⁶⁰

Subjek SM menyempatkan waktunya untuk mengikuti tadarus di lokasi terdekat, kegiatan tersebut hampir rutin dilakukan walaupun hanya beberapa lembar setelah sholat tarawih. Untuk sholat tarawih subjek mengaku jarang. Selain itu subjek juga tidak lupa membersihkan rejekinya lewat zakat dan shodaqoh, seperti pemaparannya:

“Iya saya zakat mbk, lah wong saya masih mampu mbk, sebagian saya sisihkan rejeki saya buat zakat nantik, kalaupun shodaqoh ya saya bisanya lewat fisik saya, misal kadang pernah ada yang minta tolong disuruh ini itu, akau gamau dibayar lah wong nolong orang kok sama aja kan mbk kyak shodaqoh.. hehe kadang ya kalok liat anak kecil ngamen atau jualan apa gitu suka sedih, kadang ya saya kasih uang sedikit lah”⁶¹

Begitu juga dengan subjek RM, dalam melaksanakan ritual ibadahnya RM juga masih menjalankan puasa dibulan Ramadhan, meskipun siang harinya subjek harus bekerja mengamen, tetapi tidak ada alasan untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim.

“Ya iyalah mbk, kalau nggak kuat kadang ya enggak. Kalok lagi inget kadang aku juga puasa senin kamis mbk.”⁶²

⁶⁰ SM, hasil wawancara pada tanggal 18 mei 2018

⁶¹ SM, hasil wawancara pada tanggal 18 mei 2018

⁶² RM, hasil wawancara pada tanggal 18 mei 2018

Meskipun puasa ramadhannya masih kadang-kadang, subjek RM juga menjalankan puasa senin-kamis. Selain itu kegiatan puasa selama bulan Ramadhan, subjek RM menjalankan ritual keagamaan lainnya, seperti teraweh dan tadarus.

“Iya, tadi teraweh, awal-awal masjid pada full mbk, entah nantik pertengahan hehe.. trus lanjut darus bentar, balik sini deh, istirahat.”⁶³

Sama halnya dengan subjek SM, RM juga menyisihkan sebagian rejekinya untuk zakat dan bershodaqoh meskipun pendapatan setiap harinya belum tentu.

“Kalok itu wajibnya zakat, ya pasti mbk. Kalau shodaqoh kadang pulang jumatan gitu masukin ke kotak amal.”⁶⁴

Gambar 1. Subjek mengikuti sholat jumat.



3. Bentuk interaksi pagamen jalanan dengan Tuhannya.

Sebagai manusia yang terlahir di dunia pastinya tidak bisa hidup dalam kesendirian. Mereka perlu interaksi dengan lingkungan sekitar.

⁶³ RM, hasil wawancara pada tanggal 18 mei 2018

⁶⁴ RM, hasil wawancara pada tanggal 18 mei 2018

Hubungan interaksi dengan teman-temannya, hubungan interaksi dengan kerabatnya, hubungan interaksi dengan sesama anggota keluarganya dan yang paling penting hubungan interaksi dengan Tuhannya. Begitu juga dengan sebagian pengamen jalanan yang sadar akan pentingnya interaksi dengan Tuhannya sebagai bentuk rasa syukur atas kehidupannya.

Seperti dimensi religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark 2 dimensi yang masuk dalam hal ini yakni dimensi keyakinan dan ihsan, penghayatan. Dimensi keyakinan yakni Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agama-agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapailah situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

“Tuhan itu satu, tuhan itu Allah, saya yakin allah itu ada. Kalau aku sih terlahir dari kalangan islam, orangtua islam, saudara islam, jadi emang terbentuk dari kecil. Kalau aku percaya adanya Allah”⁶⁵

Dari pernyataan subjek SM tersebut bahwasannya subjek yakin tentang keesaan Allah, subjek terlahir dari kalangan islam, jadi keyakinannya memang terbentuk dari kecil. Senada dengan pernyataan subjek RM, yakni:

“Gimana ya mbk, aku dari kecil sudah dari keluarga beragama islam, aku sudah sedikit banyak mengerti tentang agamaku, tuhan itu Allah, dan saya yakin Allah itu ada.”⁶⁶

Selain itu subjek SM meyakini adanya malaikat, Al-Qur’an dan para Rosulnya.

“Malaikat itu ada mbk, ya istilahnya malaikat itu pesuruhnya Allah punya bagian dan tugas masing-masing. Aku percaya bahwa malaikat itu ada”⁶⁷

“Ya jelaslah mbk, yakin lah wong saya masih sering membaca al-Qur’an meskipun saya ndak tau artinya, tapi sedikit paham intiya, belajar dulu jaman masih sekolah heheh. Yang pasti, kalau akau yakin sama Allah pasti aku yakin juga yakin pada malaikat, yakin pada al-Qur’an dan rosul.”⁶⁸

Begitu pula denga subjek RM yang meyakini adanya malaikat, Al-Qur’an dan para Rosulnya. Seperti pada pernyataanya:

“Aku percaya malaikat itu ada dan aku meyakini itu, karna ya emang ada dan punya tugas masing-masing. Al-Qur’an itu pedoman hiduplah buat kaum muslim. Ya kalau yakin sama sama Allah. Pasti aku juga yakin sama malaikat, Al-Qur’an dan rosulnya.”⁶⁹

⁶⁵ SM, hasil wawancara pada tanggal 18 mei 2018

⁶⁶ RM, hasil wawancara pada tanggal 18 mei 2018

⁶⁷ SM, hasil wawancara pada tanggal 18 mei 2018

⁶⁸ SM, hasil wawancara pada tanggal 18 mei 2018

⁶⁹ RM, hasil wawancara pada tanggal 18 mei 2018

Seperti yang dijelaskan di atas konteks ajaran islam, dimensi keyakinan terhadap rukun iman. Sebagian pengamen jalanan masih meyakini ke-Esaan Allah, adanya malaikat, al-Qur'an, Rosulnya, dan pada hari akhir. Pandangan negative dari masyarakat mengenai pengamen jalanan ternyata tidak semuanya seperti itu, mereka hanya saja belum seberuntung orang lain, tetapi dari segi religiusitasnya cukup baik.

“Gimana ya mbk, ya sebisa yang saya lakukan aja, sholat saya tingkatkan lagi, berdoan, meminta perlindungan hanya dariNya. Puasa, membaca Al-Qur'an.. kalau ada uang lebih, saya shodaqohkan hehe”⁷⁰

Dari pernyataanya subjek,SM selalu berusaha untuk dekat kepadaNya melalui sholat lebih khusuk dan bedoa. Dari situ salah satu bentuk interaksi subjek dengan Allah. Begitu juga dengan subjek RM

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Bentuk ketaatan pengamen jalanan dalam beragama.

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan beberapa hasil bentuk ketaatan pada pengamen jalanan, yakni:

a. Ketaatan kepada Allah SWT

Sebagai umat muslim, kita wajib taat kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahNya dan menjauhui LaranganNya.

⁷⁰ SM, hasil wawancara pada tanggal 18 mei 2018

b. Ketaatan kepada Rosulullah SAW

Kedudukan ke dua yang terhormat yakni taat kepada Rosulullah. Allah SWT menyatakan bahwa menanti rosulullah sama dengan menanti Allah SWT. Hal ini karena perintah rosul berarti perintah Allah.

c. Ketaatan pada ulil amri

Taat kepada ulil amri dapat diartikan sebagai taat kepada orangtua, taat kepada aturan masyarakat dan taat kita kepada teman. kedua subjek suka menolong sesama dan baik dilingkungannya.

2. Penerapan ibadah pengamen jalanan dalam kegiatan sehari-harinya.

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan beberapa beberapa bentuk penerapan ibadah pada pengamen jalanan, yakni:

a. Sholat 5 waktu.

walaupun berprofesi sebagai pengamen jalanan mereka tidak lupa dengan kewajibannya menjalankan sholat 5 waktu.

b. Membaca al-Qur'an.

Mereka juga tidak lupa disela-sela waktunya menyempatkan membaca al-Qur'an, pada bulan ramadhan ini mereka juga mengikuti tadarus di musholla terdekat.

c. Puasa

Ibadah puasa hukumnya wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan maka dari itu mereka juga menjalankan ibadah puasa walaupun hanya pada saat bulan Ramadhan.

d. Zakat dan shodaqoh

Dengan kehidupan yang berkecukupan, mereka masih meyisihkan rejekinya untuk zakat dan bershodaqoh. Mereka percaya, jika banyak berzakat akan mendapatkan kebaikan-kebaikan dariNya.

3. Bentuk interaksi pengamen jalanan dengan Tuhannya menggunakan tiga konsep dasar (iman, islam dan ihsan)

Iman sebagai landasan islam dan ihsan, islam sebagai bentuk manifestasi iman dan ihsan, sedangkan ihsan mengusahakan agar keimanan dan keislaman yang sempurna. Secara lahiriyah orang tidak dapat dikatakan islam manakala tidak mengucapkan syahadat. Ibadah shalat, zakat berpuasa di bulan ramadhan, dan menunaikan haji bila mampu.

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat observasi dan wawancara, kedua subjek masih menjalankan ibadah sholat, berpuasa, zakat walaupun profesi mereka adalah mengamen di jalanan. iman sendiri memiliki pengertian percaya dan ketentraman. Yang dimaksud keimanan seseorang terhadap sesuatu adalah bahwa dalam hati orang tersebut telah tertanam kepercayaan. Kedua subjek yakin terhadap keesaan Allah, mengimani malaikat, Al-Qur'an, kepada rosul-rosul

Allah, hari akhir hingga kepada qada dan qadar. Mereka sadar bahwa setiap kegiatannya selalu diawasi Allah, oleh karena itu mereka sebisa mungkin menjadi pribadi yang lebih baik lagi karena pada hidup didunia ini bersifat sementara.